

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Cheil Jedang pertama kali berdiri pada tanggal 5 November 1953 di Korea Selatan diprakarsai oleh Mr. LEE Byeong Chuul (Ho-Am) pada saat itu CJ Group merupakan salah satu perusahaan yang berbasis pada pabrik gula dan tepung. Pada tahun 1963, PT. Cheil Jedang pertama kali memproduksi Monosodium Glutamat (MSG) sebagai bahan peyedap rasa yang tergabung dalam CJ Bio (nukleotides for food) yang di produksi melalui proses fermentasi mikrobial.

PT. Cheil Jedang Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bio industry yang berbasis produksi food and feed. PT. Cheil Jedang Indonesia saat ini merupakan anak perusahaan dari CJ Corporation yang dimiliki dan terletak di Korea Selatan. Tahun 1988 adalah sejarah bagi PT. Cheil Jedang Indonesia, yaitu ketika perusahaan Cheil Foods and Chemicals Co. dan Samsung Co. dari Korea Selatan dan PT. Astra Internasional dan PT. Surya Gatra Tama dari Indonesia yang melakukan investasi bersama untuk mendirikan perusahaan PT. Cheil Samsung Astra. Tahun terus berganti dengan perkembangan zaman yang mengikuti era terbaru, kedua perusahaan Indonesia tersebut menarik investasinya dan nama perusahaan berubah menjadi PT. Cheil Samsung Indonesia. Pabrik pertama ini telah diresmikan di Indonesia pada tahun 1995 bertempat di Pasuruan Jawa Timur dengan produksi yang dihasilkan berupa Lysine dengan kapasitas 10.000ton dan MSG (Monosodium Glutamat) kapasitas 10.000 ton. Pada tahun 2007 pabrik ini memunculkan produk baru untuk memulai produksinya di Pasuruan, yaitu tryptophan.

PT Cheil Jedang Indonesia (CJI) berdiri pada tahun 1988 sebagai salah satu investasi awal CJ Group di Indonesia, dengan lokasi pabrik beroperasi di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Sejak awal berdirinya, perusahaan ini berfokus pada produksi asam amino seperti L-Lisine dan L-Tryptophan, yang digunakan secara luas dalam industri pakan ternak maupun pangan. Pada era pertumbuhannya, pabrik ini mengalami beberapa kali perluasan

kapasitas, terutama pada periode 1995 hingga 1998, ketika produksi lisin ditingkatkan hingga empat kali lipat, menjadikan Pasuruan sebagai salah satu pusat produksi asam amino terbesar di Asia Tenggara. Dengan memanfaatkan teknologi manufaktur modern dan tenaga kerja lokal yang terampil, PT Cheil Jedang Indonesia berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu fasilitas produksi bioteknologi terlengkap di kawasan ini. Seiring perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya memproduksi asam amino, tetapi juga mengembangkan inovasi di bidang bioplastik ramah lingkungan. Salah satu pencapaian penting adalah pembangunan fasilitas produksi PHA (polyhydroxyalkanoate), yakni plastik berbasis hayati yang dapat terurai secara alami, dengan kapasitas awal 5.000 ton per tahun, sehingga menempatkan Pasuruan sebagai salah satu pabrik pertama di dunia yang memproduksi PHA secara massal.

Selain fokus pada lini produksinya, PT CJI juga aktif menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung masyarakat sekitar. Perusahaan rutin menyalurkan bantuan sosial, salah satunya pada tahun 2025 dengan membagikan lebih dari 1.300 paket sembako kepada warga sekitar kawasan industri sebagai bentuk kepedulian menjelang Idul Fitri. Tidak hanya itu, PT CJI juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dengan mendorong pengembangan seni bela diri tradisional pencak silat serta menjalin kemitraan dengan UMKM lokal seperti Jelak Joyo Foods di bidang pengolahan hasil perikanan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa keberadaan Cheil Jedang di Pasuruan tidak hanya memberikan dampak ekonomi melalui ekspor produk industri, tetapi juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, melestarikan budaya, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan perjalanan panjang lebih dari tiga dekade, PT Cheil Jedang Indonesia - Pasuruan Plant telah berkembang dari sebuah pabrik amino acid menjadi salah satu pilar penting industri bioteknologi dan manufaktur berkelanjutan di Indonesia.

2.2 Lokasi Perusahaan

PT. Cheil Jedang Indonesia yang berlokasi di wilayah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. merupakan

salah satu perusahaan yang bergerak di berbagai bisnis maupun bidang yang tersebar pada beberapa daerah di negara Indonesia ini. Dimana perusahaan ini ada di bidang berbagai bidang seperti bahan makanan, farmasi, hiburan, dan lain sebagainya. Alamat lengkap kantor dan pabrik PT. Cheil Jedang Indonesia adalah berada di Jl.Raya Arjosari, Desa Arjosari, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, 67181, Indonesia. Berikut ini merupakan lokasi dari PT. Cheil jedang Indonesia jika di cari menggunakan aplikasi Google Maps.



Gambar 2. 1 Peta Lokasi PT Cheil Jedang
Sumber: Google Maps

2.3 Visi Dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, PT. Cheil Jedang Indonesia berlandaskan pada visi dan misi yang telah diterapkan. Berikut merupakan visi dan misi PT. Cheil Jedang Indonesia.

2.3.1 Visi

Visi CJL adalah menciptakan budaya baru untuk kesehatan dan gaya hidup yang nyaman.

2.3.2 Misi

Untuk mencapai visi perusahaan, ada beberapa misi yang dimiliki perusahaan ini.

- Berkontribusi pada komunitas global dengan memberikan nilai terbaik kepada pelanggan melalui produk dan pelayanan *ONLY ONE. FILOSOFI*
- ONLY ONE, yaitu menjadi nomer satu melalui kompetensi inti dengan menerapkan yang pertama, yang terbaik, dan yang berbeda.

2.4 Logo Perusahaan

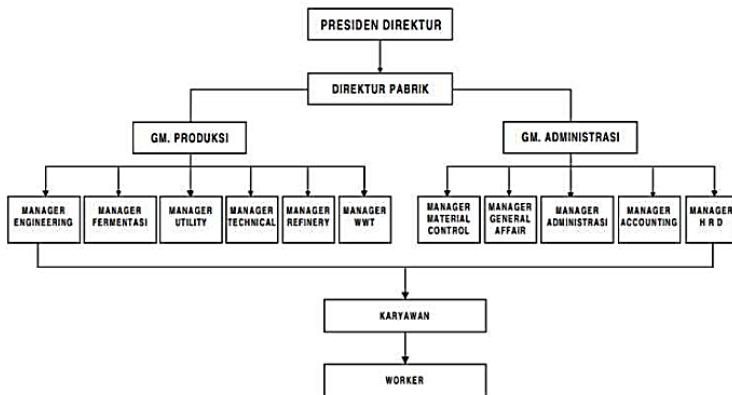
Berikut merupakan logo dari PT Cheil Jedang Indonesia yang ditampilkan pada gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2. 2 Logo CJ
Sumber: <https://cj.co.id>

2.5 Struktural Perusahaan

Struktur organisasi dari PT Cheil Jedang Indonesia ditunjukkan dalam gambar 2.3 dibawah ini.



Gambar 2. 3 Struktur PT Cheil Jedang Indonesia
Sumber: Dokumen Pribadi

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di dalam sebuah perusahaan atau pabrik. Dengan adanya struktur ini, setiap individu dalam organisasi memahami posisi serta fungsi masing-masing, sehingga koordinasi antarbagian dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi juga memudahkan proses pengawasan, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan perusahaan secara efisien.

Pada gambar 2.3 di atas, terlihat bahwa perusahaan memiliki struktur hierarkis yang dimulai dari Presiden Direktur sebagai pucuk pimpinan, kemudian dilanjutkan ke Direktur Pabrik, lalu terbagi menjadi dua jalur utama yaitu GM Produksi dan GM Administrasi. Masing-masing GM membawahi beberapa manajer sesuai bidang spesifiknya, sebelum akhirnya berlanjut ke karyawan dan pekerja di lapangan. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai setiap jabatan dalam struktur organisasi tersebut:

1. Presiden Direktur

Presiden Direktur adalah jabatan tertinggi dalam struktur organisasi ini. Ia bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan secara keseluruhan, mulai dari penentuan

strategi bisnis, visi, misi, hingga kebijakan jangka panjang perusahaan. Presiden Direktur juga menjadi penentu utama dalam setiap keputusan besar, seperti ekspansi, investasi, ataupun kerja sama dengan pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya, Presiden Direktur tidak bekerja sendirian, melainkan dibantu oleh jajaran direksi di bawahnya, salah satunya adalah Direktur Pabrik.

2. Direktur Pabrik

Direktur Pabrik berfungsi sebagai penghubung antara manajemen puncak dengan kegiatan operasional sehari-hari di lapangan. Jabatan ini memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa semua proses produksi berjalan sesuai target, standar mutu, serta regulasi yang berlaku. Selain itu, Direktur Pabrik juga mengawasi bidang administrasi, keuangan, serta sumber daya manusia agar berjalan seimbang. Dengan kata lain, posisi ini menjadi kendali utama yang memastikan kebijakan strategis dari Presiden Direktur dapat diterapkan dengan baik dalam skala operasional.

3. GM Produksi

General Manager (GM) Produksi adalah jabatan yang mengelola seluruh aktivitas produksi. Peran utamanya yaitu menjaga kelancaran jalannya produksi, mulai dari pemakaian bahan baku, proses produksi di setiap lini, hingga menghasilkan produk akhir yang memenuhi standar kualitas. GM Produksi membawahi beberapa manajer spesialis sesuai bidang teknisnya, di antaranya:

a. Manager Engineering

Bertugas memastikan seluruh fasilitas, mesin, dan peralatan produksi dalam kondisi optimal. Ia juga mengawasi perawatan mesin, perbaikan teknis, serta pengembangan sistem mekanis dan elektrik agar produksi tidak terganggu.

b. Manager Fermentasi

Mengelola bagian produksi yang berbasis proses fermentasi. Peran ini sangat vital terutama di industri pangan, minuman, atau kimia. Ia memastikan kondisi

fermentasi sesuai standar (misalnya suhu, pH, dan waktu) agar hasil produksi stabil dan berkualitas.

c. Manager Utility

Menangani semua kebutuhan utilitas pabrik seperti listrik, air, gas, uap, hingga pendingin. Tanpa adanya manajemen utilitas yang baik, operasional pabrik akan terganggu. Karena itu, jabatan ini berperan penting menjaga keberlangsungan energi produksi.

d. Manager Technical

Fokus pada aspek teknis di lapangan, termasuk pemeliharaan alat, troubleshooting, hingga inovasi teknis yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Manager ini sering bekerja sama dengan Manager Engineering dalam perbaikan dan pengembangan.

e. Manager Refinery

Bertugas mengawasi tahap pemurnian atau pengolahan lanjutan produk. Refinery diperlukan agar produk akhir memiliki kualitas tinggi dan sesuai dengan standar pasar. Pada beberapa industri, refinery menjadi tahap akhir yang menentukan mutu produk.

f. Manager WWT (Waste Water Treatment)

Jabatan ini bertanggung jawab atas pengolahan limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik. Tujuannya adalah memastikan limbah tersebut memenuhi standar lingkungan sebelum dibuang, sehingga tidak mencemari ekosistem sekitar.

4. GM Administrasi

General Manager Administrasi membawahi seluruh kegiatan administratif perusahaan. Peran ini tidak kalah penting dibanding produksi karena administrasi mendukung keberlangsungan manajemen, keuangan, dan sumber daya manusia. GM Administrasi mengatur hal-hal non-produktif namun esensial, seperti pencatatan, pelaporan, hingga kesejahteraan karyawan. Ia membawahi beberapa manajer, yaitu:

a. Manager Material Control

Mengelola persediaan bahan baku, peralatan produksi, serta kebutuhan logistik lainnya. Ia memastikan bahwa semua kebutuhan produksi selalu tersedia tepat waktu dan

dalam jumlah yang sesuai, tanpa menimbulkan pemborosan.

b. Manager General Affair

Menangani urusan umum perusahaan, termasuk keamanan, kebersihan, transportasi, serta fasilitas kerja. Jabatan ini sering dianggap sebagai “penopang operasional” karena memastikan semua kebutuhan non-teknis terpenuhi.

c. Manager Administrasi

Fokus pada pengelolaan dokumen perusahaan, seperti arsip, laporan, surat-menyurat, serta penyusunan data yang mendukung kelancaran proses bisnis.

d. Manager Accounting

Bertugas mengatur keuangan perusahaan, menyusun laporan akuntansi, serta memastikan arus kas berjalan sehat. Selain itu, jabatan ini juga berperan dalam perencanaan anggaran dan audit internal.

e. Manager HRD (Human Resource Development)

Mengelola seluruh aspek sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen karyawan, pelatihan, evaluasi kinerja, hingga pengembangan karir. Peran HRD sangat penting untuk menjaga kualitas tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.

5. Karyawan

Karyawan adalah tenaga kerja yang bekerja sesuai bidang masing-masing berdasarkan arahan dari manajer. Mereka berperan sebagai pelaksana kegiatan operasional yang mendukung fungsi manajemen. Misalnya, karyawan di bidang produksi bekerja menjalankan mesin, sedangkan karyawan administrasi mengurus dokumen dan pencatatan.

6. Worker

Worker adalah tenaga kerja lapangan yang menjalankan tugas teknis langsung, seperti operator mesin, teknisi, tenaga bongkar muat, atau pekerja produksi. Posisi ini berada di lapisan paling bawah dalam struktur, namun justru menjadi ujung tombak yang menentukan keberhasilan operasional harian.